

PENINGKATAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG BILANGAN CACAH MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK DI KELAS IV

Zidni Chamidah¹, Aris Kukuh Prasetyo², Kesia Endah Setiani³

Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana¹

Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana²

Guru Sekolah Dasar Negeri Blotongan 02 Kota Salatiga³

Surel: zchamidah30@gmail.com

Abstract: *Improving the Capability of Whole Number Counting Operations Through Realistic Mathematics Learning in Class IV SD Negeri Blotongan 02.* This research aims to improve the ability to calculate whole number operations by applying realistic mathematics learning through Collaborative Classroom Action Research (PTKK). The research was conducted using the Kemmis and MC Taggart model which consists of the planning stage, the implementation/action stage, the observation stage, and the reflection stage. The subjects of this research were 18 students in class IV A at SD Negeri Blotongan 02, Salatiga City. Data was collected using observation, test and documentation techniques. Data analysis uses descriptive quantitative data analysis techniques. The indicator of research success is the completeness of learning outcomes, 75% of the number of students reaching the KKM (75). The research results showed that only 5 students (28%) completed the pre-cycle learning results. Cycle I began to increase with the learning outcomes of 8 students (44%) being complete. The increase in learning outcomes achieved indicators of research success in cycle II, namely 14 students (78%) completed. Based on this, it is concluded that realistic mathematics learning can improve the ability to calculate whole number operations as demonstrated by increasing the completeness of students' learning outcomes.

Keyword: *Learning Outcomes, Realistic Mathematics Learning, Mathematics*

Abstrak: **Peningkatan Kemampuan Operasi Hitung Bilangan Cacah Melalui Pembelajaran Matematika Realistik di Kelas IV SD Negeri Blotongan 02.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung bilangan cacah dengan penerapan pembelajaran matematika realistik melalui Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK). Penelitian dilakukan menggunakan model Kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan (planning), tahap pelaksanaan/tindakan (action), tahap pengamatan (observation), dan tahap refleksi (reflection). Subjek penelitian ini adalah 18 peserta didik kelas IV A SD Negeri Blotongan 02 Kota Salatiga. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif. Indikator keberhasilan penelitian yaitu ketuntasan hasil belajar 75% jumlah peserta didik mencapai KKM (75). Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar pra siklus hanya 5 peserta didik (28%) tuntas. Siklus I mulai adanya peningkatan dengan hasil belajar 8 peserta didik (44%) tuntas. Peningkatan hasil belajar mencapai indikator keberhasilan penelitian pada siklus II yaitu 14 peserta didik (78%) tuntas. Berdasarkan hal tersebut, disimpulkan bahwa pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung bilangan cacah yang ditunjukkan melalui peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Matematika Realistik, Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan di suatu negara mencerminkan kualitas negara itu sendiri. Setiap negara sudah pasti berupaya mengedepankan atau

meningkatkan sektor pendidikan tanpa mengabaikan sektor-sektor lain. Pendidikan yang berkualitas melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas pula. Berkualitas yang

diperlukan tidak hanya dari segi pengetahuannya saja, namun berkualitas dalam segi kemampuan atau keterampilan. Perkembangan zaman yang semakin pesat menjadikan persaingan di era globalisasi masa ini mengharuskan setiap individu untuk memiliki pengetahuan, keterampilan atau kemampuan dalam bersaing. Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan perlu adanya proses yang panjang dan berkelanjutan. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran, dimana proses pembelajaran berlangsung secara terarah untuk mengembangkan kecerdasan, kekuatan yang dimiliki peserta didik menjadi lebih baik.

Peningkatan kualitas pendidikan melalui pembelajaran dilakukan pada semua jenjang pendidikan tanpa terkecuali termasuk SD/MI yang di dalamnya mencakup beberapa muatan pelajaran. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan pada Pasal 40 ayat 2 bahwa salah satu muatan pelajaran yang wajib atau harus ada pada kurikulum pendidikan dasar yaitu Matematika. Hal tersebut merupakan penegasan dari Pasal 6 ayat 1 mengenai standar kompetensi lulusan pendidikan dasar yang difokuskan pada proses perkembangan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik untuk pendidikan lebih lanjut.

Matematika menjadi salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dengan memberikan kontribusi besar, dari hal sederhana sampai kompleks, dari yang abstrak sampai konkret untuk pemecahan masalah segala bidang. Matematika menjadi mata

pelajaran wajib peserta didik sejak tingkat dasar (SD) sampai ke jenjang yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi). Peranan matematika sangat penting dalam penyelesaian masalah pada kehidupan sehari-hari (Hadi, 2017).

Matematika ialah disiplin ilmu yang bersifat khas mengenai konsep-konsep abstrak yang tertata secara hirarkis dan penalaran deduktif. Hal demikian membawa akibat pada terjadinya proses pembelajaran matematika. Matematika sudah menjadi momok menakutkan yang menjadikan peserta didik sukar dalam mempelajari Matematika. Selain stigma yang sudah melekat, proses pembelajaran yang dianggap membosankan menambah kesukaran peserta didik dalam memahami materi Matematika. Hal tersebut ditandai dengan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika dan kesulitannya dalam mengerjakan soal matematika. Perkembangan anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret (7-11 tahun) menyukai aktivitas bergerak, bermain, dan segala sesuatu yang konkret atau nyata. Seringnya proses pembelajaran kurang mempertimbangkan kesesuaian penggunaan pendekatan dan media dalam pembelajaran, sehingga dalam prosesnya kurang memfasilitasi kemampuan peserta didik berdasarkan perkembangannya.

Upaya guru atas permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang didukung media pembelajaran yang sesuai seperti Pendekatan Matematika Realistik. Pendekatan Matematika Realistik atau dikenal dengan *RME (Realistic Mathematics Education)* atau Pendidikan Matematika Realistik (PMR) merupakan pendekatan teoritis pembelajaran

matematika yang dikembangkan oleh Institut Freudenthal di bawah Universitas Utrecht, Belanda sejak tahun 1971 (Hadi, 2017). Pendekatan Matematika Realistik ini kemudian disebut sebagai PMR karena merupakan pendekatan pada Pendidikan Matematika Realistik.

Pendekatan Matematika Realistik menggunakan dunia nyata sebagai permulaan dalam pengembangan ide dan konsep matematika (Hadi, 2017). Dunia nyata yang dimaksud ialah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari maupun lingkungan sekitar. Pada proses pembelajarannya, peserta didik belajar matematika melalui situasi nyata. Peserta didik dibimbing melakukan penjelajahan berbagai persoalan dunia nyata untuk menemukan pemahaman akan konsep matematika. Menurut Putrawangsa (2017) obyek kajian matematika ialah ide-ide abstrak di dalam pikiran yang sifatnya terstruktur juga sistematis. Karakteristik matematika berkenaan dengan obyek yang bersifat abstrak, sehingga penggunaan persoalan atau permasalahan dunia nyata diperlukan dalam proses pembelajaran matematika. Pembelajaran tersebut harus dihubungkan dengan dunia nyata peserta didik berkaitan dengan lingkungan sosial masyarakat sehingga dalam prosesnya peserta didik dapat menemukan kembali konsep-konsep matematika dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan secara nyata atau realistik maupun dengan persoalan atau permasalahan realistik yang disajikan. Penerapan pembelajaran matematika realistik diawali dari pengamatan pada kehidupan sehari-hari yang dialami secara nyata, kemudian tumbuh dan berkembang melalui inkuiri, konstruktivisme, tanya-jawab, dan sebagainya yang. Pembelajaran matematika realistik mencakup beberapa langkah, yaitu menghadirkan masalah

kontekstual, menyelesaikan masalah kontekstual, membandingkan dan mendiskusikan jawaban, dan menyimpulkan.

Pembelajaran Matematika Realistik dalam prosesnya menghadirkan persoalan atau permasalahan realistik atau konkret atau dunia nyata. Pembelajaran Matematika Realistik ini menjadi upaya dalam mengatasi permasalahan pembelajaran matematika dimana objek kajian matematika yang bersifat abstrak tidak jarang sukar dimengerti atau dipahami peserta didik. Selain menerapkan pembelajaran yang sesuai, diperlukan pula sarana untuk membantu dalam proses belajar matematika peserta didik. Sarana atau media pembelajaran menjadi alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran sebagai sarana guru menyalurkan, menyampaikan, atau menyajikan materi dari sumber belajar kepada peserta didik (Wahab dkk, 2021). Teori Piaget menegaskan bahwa anak usia kelas 4 Sekolah Dasar (7-11 tahun) berada pada tahap operasi konkret. Peserta didik usia sekolah dasar berada di tahap pemahaman hal yang sifatnya konkret, sehingga dalam proses pembelajaran matematika diperlukan penggunaan media yang sifatnya konkret.

Pemanfaatan media konkret membantu memperjelas pesan dan informasi yang disajikan sehingga berpengaruh pada meningkatnya motivasi belajar, serta proses dan hasil belajar. Fatkhan (2019) menjelaskan bahwa media konkret ialah media yang berasal dari benda nyata yang dipahami peserta didik serta mudah didapatkan. Media konkret terdapat dua macam, yaitu media konkret (objek) sebenarnya dan media konkret (objek) pengganti. Pemanfaatan media konkret pada pembelajaran di sekolah dasar sesuai

dengan tahap perkembangan kognitif anak yaitu tahap operasional konkret. Tahap operasional konkret ini peserta didik mulai dapat menggunakan penalaran logis yang dapat digunakan dalam situasi konkret atau nyata serta didukung oleh benda-benda konkret (Hasbi dkk, 2021).

Disiplin ilmu Matematika merupakan bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pendidikan. Melalui pembelajaran realistik yakni pembelajaran dengan kaitannya hal-hal nyata diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan di kehidupan nyata sehari-hari. Hal ini selaras dengan teori belajar Piaget yang mengutamakan keterlibatan aktif peserta didik dalam aktivitas belajar dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hal tersebut dapat diimplementasikan melalui pembelajaran matematika realistik dimana peserta didik belajar melalui situasi nyata dengan menghadirkan permasalahan yang erat dengan kehidupan sehari-hari atau lingkungan sekitar peserta didik dan dengan didukung penggunaan media pembelajaran. Proses pembelajaran Matematika dengan pendekatan realistik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan jurnal penelitian oleh Jusmanidar (2017) dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Operasi Hitung Melalui Pendekatan Matematika Realistik" menunjukkan bahwa permasalahan hasil belajar matematika peserta didik yang rendah disebabkan oleh beberapa masalah pembelajaran seperti rendahnya tingkat penguasaan materi oleh peserta didik, guru terbatas menghadirkan kondisi nyata atau mengkonkretkan pembelajaran matematika dengan tidak

mengkorelasikan pembelajaran menggunakan kegiatan keseharian peserta didik. Hal ini menjadi anggapan bahwa matematika itu sulit.

Jurnal penelitian lain yang dilakukan oleh Gea (2021) dengan judul "Penggunaan Media Kartu Bilangan untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa Kelas 1 SD Negeri 078014 Safusi" menunjukkan bahwa minimnya partisipasi peserta didik pada proses pembelajaran matematika di kelas 1 SDN 078014 Safusi. Pembelajaran dilakukan secara konvensional melalui metode ceramah oleh guru sehingga peserta didik cenderung diam dan termenung selama proses pembelajaran yang berpengaruh pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran matematika pada kelas IV SD Negeri Blotongan 02 Salatiga juga menunjukkan masih rendahnya kemampuan peserta didik pada operasi hitung bilangan cacah masih. Sebanyak 18 peserta didik, 5 peserta didik (28%) mencapai tingkat penguasaan materi di atas nilai rata-rata ketuntasan. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang dapat mengeksplorasi pengetahuan maupun kemampuan yang dimiliki selama proses pembelajaran. Pembelajaran belum menerapkan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik yang didukung penggunaan media konkret.

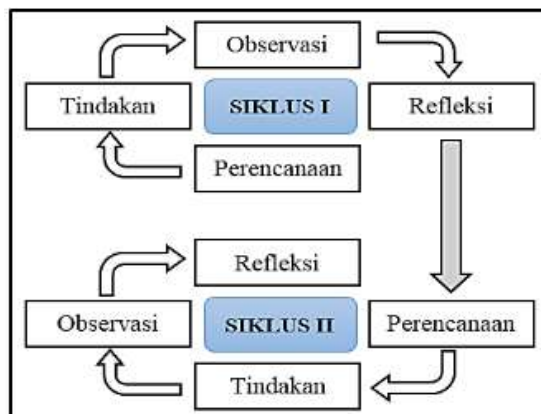
Berdasarkan observasi penelitian yang dilakukan pada kelas IV SD Negeri Blotongan 02 Salatiga dan didukung penelitian oleh Jusmanidar (2017) dan Gea (2021) menunjukkan bahwa tidak sedikit pembelajaran matematika yang diterapkan masih konvensional atau tradisional. Pembelajaran dilakukan tanpa keterlibatan peserta didik secara aktif atau dapat dikatakan masih berpusat pada guru. Tidak jarang guru

menerapkan pembelajaran konvensional tanpa adanya penggunaan media yang menarik untuk memudahkan proses pembelajaran itu sendiri, serta ketidaksesuaian pemilihan dan penggunaan pendekatan maupun model pembelajaran dengan materi yang disajikan.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pembelajaran matematika realistik beserta peningkatan kemampuan peserta didik dalam operasi hitung bilangan cacah dengan judul “Peningkatan Kemampuan Operasi Hitung Bilangan Cacah Melalui Pembelajaran matematika realistik di Kelas IV SD Negeri Blotongan 02 Salatiga”.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan memaparkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dalam suatu kelas lewat suatu tindakan nyata serta modifikasi dalam praktik pembelajaran (Warso, 2021). Sejumlah 18 peserta didik kelas IV A SD Negeri Blotongan 02 Kota Salatiga menjadi sasaran penelitian. Penelitian dilakukan terdiri dari pra siklus, siklus I dan II. Model siklus oleh Kemmis dan MC Taggart diaplikasikan pada penelitian ini yang meliputi tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan/tindakan (*action*), tahap pengamatan (*observation*), dan tahap refleksi (*reflection*) (Sari dkk, 2022).



Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis dan MC Taggart

Pengumpulan data penelitian mengaplikasikan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Pengambilan data peserta didik menggunakan teknik observasi. Teknik tes tertulis diaplikasikan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar peserta didik. Adapun dokumentasi sebagai alat bukti pelaksanaan penelitian yang berupa gambar, tulisan, dan video mengenai kejadian atau peristiwa yang terjadi selama penelitian.

Data dianalisis memanfaatkan teknik analisis data kuantitatif deskriptif melalui persentase ketuntasan hasil belajar untuk melihat kecenderungan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan penerapan pembelajaran matematika realistik. Persentase diperoleh dengan terlebih dahulu menganalisis kemampuan operasi hitung bilangan cacah dengan mengukur ketuntasan individu peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya, menilai ketuntasan klasikal atau hasil belajar tiap siklus berdasarkan jumlah peserta didik yang menunjukkan hasil belajar tuntas dengan jumlah peserta didik yang terlibat dalam

aktivitas pembelajaran (Rukajat, 2022). Berikut rumus yang digunakan.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

f = jumlah peserta didik yang tuntas

n = jumlah peserta didik dalam satu kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pra Siklus

Penelitian dilakukan pada semester I tahun ajaran 2023/2024 di kelas IV A SD Negeri Blotongan 02 Kota Salatiga. Aktivitas pra siklus dilakukan dengan mengumpulkan data hasil belajar peserta didik untuk melihat kemampuan peserta didik pada operasi hitung bilangan cacah. Kemampuan peserta didik akan materi operasi hitung bilangan cacah masih menunjukkan di bawah KKM. Sebanyak 18 peserta didik hanya 5 peserta didik (28%) menunjukkan nilai hasil belajar tuntas.

Siklus I

Berdasarkan data pra siklus, peneliti menerapkan pembelajaran matematika realistik dimulai pada siklus I. Siklus I menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan klasikal melalui penerapan pembelajaran matematika realistik. Ketuntasan klasikal meningkat menjadi 44% atau sejumlah 8 peserta didik tuntas.

Siklus II

Siklus II menjadi lanjutan dari siklus I. Siklus I sudah bagus adanya peningkatan hasil belajar, tetapi persentase ketuntasan klasikal peserta didik menunjukkan kurang dari setengah frekuensi peserta didik dalam satu kelas maka dilakukan siklus II. Siklus II menerapkan pembelajaran matematika

realistik untuk materi operasi hitung bilangan cacah. Siklus II memperoleh hasil berupa peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 78% atau sejumlah 14 peserta didik tuntas.

Informasi yang disajikan berupa hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelas IV A SD Negeri Blotongan 02 semester I tahun ajaran 2023/2024 meliputi pra siklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut.

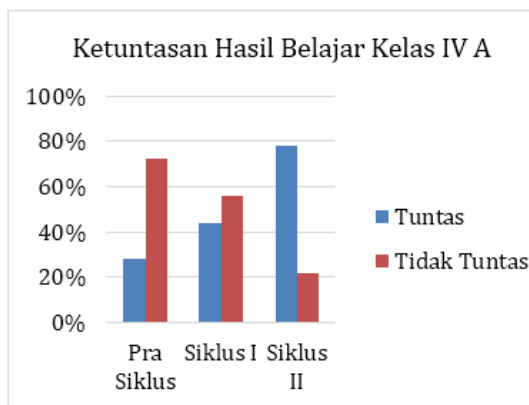
Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%	F	%
Tuntas	5	28%	8	44%	14	78%
Tidak Tuntas	13	72%	10	56%	4	22%
Total	18	100%	18	100%	18	100%

PEMBAHASAN

Tabel 1 menjelaskan peningkatan hasil belajar peserta didik terjadi secara berkesinambungan. Semula di awal pra siklus dari banyaknya 18 peserta didik hanya 5 peserta didik (28%) yang tuntas dan 13 peserta didik (72%) belum tuntas. Penerapan pembelajaran matematika realistik terbukti dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung bilangan cacah pada peserta didik yang ditunjukkan pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 44% pada siklus I dan terus meningkat menjadi 78% pada siklus II. Secara berturut-turut dari siklus I dan siklus II sebanyak 8 peserta didik (44%) menjadi 14 peserta didik (78%) menunjukkan kriteria tuntas dan dari 10 peserta didik (56%) menjadi 4 peserta didik (22%) belum tuntas. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan, namun persentase tersebut masih kurang dari setengah frekuensi

peserta didik dalam satu kelas. Pembelajaran matematika realistik diterapkan kembali pada siklus II. Siklus II mengalami peningkatan kemampuan peserta didik dalam operasi hitung bilangan cacah dan mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan data tersebut menjelaskan bahwa kemampuan operasi hitung bilangan cacah pada peserta didik di kelas IV SD Negeri Blotongan 02 dapat meningkat dengan diterapkannya pembelajaran matematika realistik. Lebih jelasnya disajikan pada diagram berikut



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Observasi pada kelas IV A SD Negeri Blotongan 02 menunjukkan masih adanya penggunaan pendekatan pembelajaran kurang sesuai dengan perkembangan peserta didik pada pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika masih menjadi momok membosankan bagi peserta didik yang berdampak pada kualitas pembelajaran itu sendiri. Kemampuan peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya pada pembelajaran matematika dengan konsep matematika yang abstrak masih relatif rendah. Hal ini berpengaruh pula pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam operasi hitung bilangan cacah yang ditunjukkan pada persentase ketuntasan hasil belajar masih di bawah KKM.

Berdasarkan permasalahan yang ada, diperlukan rekonstruksi pembelajaran yang menciptakan pembelajaran realistik yang relevan akan kehidupan atau lingkungan peserta didik yaitu melalui pembelajaran matematika realistik. Peneliti menawarkan solusi melalui penerapan pembelajaran matematika realistik pada proses pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri Blotongan 02. Penelitian dikatakan berhasil apabila persentase ketuntasan klasikal peserta didik mencapai target capaian 75% melalui penerapan pembelajaran matematika realistik.

Kegiatan pembelajaran matematika realistik yang dilakukan dalam 2 siklus tampak adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam operasi hitung bilangan cacah ditunjukkan melalui peningkatan nilai hasil belajar. Implementasi pembelajaran matematika realistik membantu peserta didik memperoleh gambaran jelas terhadap konsep matematika yang abstrak. Penyajian permasalahan kontekstual berbantu media konkret dalam proses pembelajaran membantu peserta didik membangun pengetahuannya berdasarkan permasalahan yang erat dengan peserta didik baik kehidupan atau lingkungan sehari-hari. Peserta didik dalam proses pembelajarannya mengoperasionalkan permasalahan kontekstual yang disajikan ke konsep matematika yaitu operasi hitung bilangan cacah. Kemampuan peserta didik dalam operasi hitung bilangan cacah meningkat sebesar 78% melalui pembelajaran matematika realistik.

Setiap siklus mengaplikasikan tahapan model siklus Kemmis dan MC Taggart. Tahap perencanaan, peneliti merancang pembelajaran yang dilakukan

di kelas IV A yaitu membuat modul ajar, bahan ajar, media ajar, LKPD, dan lembar evaluasi. Setelah merancang pembelajaran dilanjutkan pelaksanaan kegiatan. Pembelajaran matematika realistik diterapkan pada tahap ini. Tindakan dilakukan dengan maksud meningkatkan kemampuan operasi hitung bilangan cacah peserta didik yang diperoleh hasil melalui ketuntasan hasil belajar peserta didik. pelaksanaan kegiatan tidak jarang menjumpai kejadian-kejadian yang tidak sesuai rencana, hal tersebut dicatat sebagai acuan perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya. Tahap observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung, pengamatan atau observasi terus dilakukan menggunakan alat bantu kamera dalam mendokumentasikan segala hal yang terjadi selama proses pembelajaran termasuk aktivitas peserta didik terkait kemampuannya dalam operasi hitung bilangan cacah. Observer mengoreksi kegiatan dengan membuat catatan lapangan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Tahap refleksi dilakukan untuk mengulas kembali kegiatan yang dilakukan peneliti dengan melihat analisis data, proses, dan hasil pelaksanaan tindakan. Refleksi dilakukan secara kolaboratif bersama observer.

Penelitian oleh Arifin (2021) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Bangun Ruang Sederhana Melalui Pendidikan Matematika Realistik Siswa Kelas IV SD Negeri Jeruk Sokok 2” terbukti bahwa hasil belajar peserta didik meningkat melalui penerapan pendidikan matematika realistik pada materi bangun ruang sederhana. Peningkatan secara berturut-turut dari siklus I dan siklus II yaitu 67.27% dan 86.36%. Penerapan pembelajaran yang dilakukan

menggunakan permasalahan kontekstual dan didukung penggunaan alat peraga berupa benda nyata yaitu kubus dan balok yang kerap dijumpai peserta didik dalam lingkungan sehari-hari.

Penelitian oleh Budianto (2018) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik pada Bilangan Pecahan” menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan pendekatan matematika realistik. Ketuntasan hasil belajar meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu dari 75% meningkat menjadi 93.75%. Pembelajaran dengan pendekatan realistik dalam pelaksanaannya menggunakan permasalahan nyata untuk mengawali pembelajaran, adanya penggunaan media, serta kegiatan belajar dilakukan dalam kelompok.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan dan didukung penelitian yang relevan, dikatakan bahwa penerapan pembelajaran matematika realistik pada kelas IV A SD Negeri Blotongan 02 Kota Salatiga terbukti dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung bilangan cacah. Hal tersebut dibuktikan pada persentase ketuntasan klasikal peserta didik mencapai target yang ditentukan dalam rentang 2 siklus melalui pembelajaran matematika realistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian, pembelajaran matematika realistik pada peserta didik kelas IV A SD Negeri Blotongan 02 Kota Salatiga dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung bilangan cacah yang ditunjukkan melalui ketuntasan hasil belajar peserta didik. Ketuntasan hasil belajar peserta didik semula sebesar 28%, kemudian dengan dilakukannya tindakan berupa

pembelajaran matematika realistik meningkat menjadi 44% dan meningkat kembali menjadi 78%.

Pembelajaran matematika realistik dapat menjadi alternatif solusi bagi guru dalam memilih pendekatan pembelajaran. Peserta didik mengkonstruksi pengetahuan dan kemampuan operasi hitung bilangan cacah melalui pembelajaran matematika realistik. Teruntuk guru yang hendak menerapkan pembelajaran matematika realistik selayaknya mencermati beberapa hal, seperti kesesuaian materi pembelajaran dan konteks sehari-hari peserta didik, kreatif membuat media yang menarik dan efisien dalam penggunaannya, kreatif merancang pembelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik, memberikan dukungan, bimbingan, serta motivasi belajar peserta didik untuk terlibat aktif dalam kelompok dan pembelajaran secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan penelitian dan penyusunan jurnal penelitian tindakan kelas ini tidak sedikit menemui kendala. Namun, dengan dukungan beberapa pihak, maka proses penelitian dan penyusunan jurnal penelitian ini terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu. Ucapan terimakasih terkhusus untuk kedua orangtua akan do'a dan dukungannya. Terimakasih pula kepada dosen pembimbing dan guru kelas yang telah membantu dan membimbing dengan memberikan saran dan berbagi pengalaman sehingga proses penelitian sampai penyusunan laporan dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terimakasih tak lupa untuk rekan-rekan mahasiswa PPL PPG Prajabatan 2022 Gelombang 2 di SD Negeri Blotongan 02

yang sedikit banyak telah membantu proses pelaksanaan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, S. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Bangun Ruang Sederhana Melalui Pendidikan Matematika Realistik Siswa Kelas IV SD Negeri Jeruk Soksok 2. *Mitra Pendidikan: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 2(1). 1-10
- Budianto. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik pada Bilangan Pecahan. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. 7(3). 413-424
- Gea, Sidiwima. 2021. Penggunaan Media Kartu Bilangan untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa Kelas 1 SD Negeri 078014 Safusi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 4(1). 10-17 <https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.1.10-17>
- Hadi, Sutarto. 2017. *Pendidikan Matematika Realistik: Teori, Pengembangan, dan Implementasinya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Hasbi, I. dkk. 2021. *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung
- Huda, Fatkhan A. 2019. *Pengertian Media Benda Konkret*. Fatkhan.web.id. 28 Oktober 2019. Diakses pada 19 Agustus 2023 dari <https://fatkhan.web.id/pengertian-media-benda-konkret/>

- Jusmanidar. 2017. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Operasi Hitung melalui Pendekatan Matematika Realistik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*. 1(3). <https://doi.org/10.29210/02017104>
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Rukajat, Ajat. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Sleman: Deepublish
- Sari, I.N., dkk. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Dikbud
- Materi Bangun Ruang*. Poskita.CO. 29 Juni 2022. Diakses pada 19 Agustus 2023 dari <https://poskita.co/2022/06/29/medisa-benda-konkret-tingkatkan-hasil-belajar-matematika-pada-materi-bangun-ruang/>
- Putrawangsa, Susilahudin. 2017. *Desain Pembelajaran Matematika Realistik*. Mataram: CV. Reka Karya Amerta (Rekarta)
- Wahab, A. dkk. 2021. *Media Pembelajaran Matematika*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Warso, Agung W.D.D. 2021. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas dan Dilengkapi Contohnya*. Sleman: Deepublish